

Analisis Kesehatan Bank BCA Menggunakan Metode CAMELS

Anggun Wida Prawira

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: 1262400029@surel.untag-sby.ac.id

Article History:

Received: 26 Juni 2025

Revised: 07 Juli 2025

Accepted: 15 Juli 2025

Keywords: Bank BCA, CAMELS, Kesehatan bank, rasio keuangan, OJK

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selama periode 2020–2023 dengan menggunakan metode CAMELS yang mencakup enam indikator Utama: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan efisiensi operasional (BOPO). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bank BCA. Hasil analisis menunjukkan bahwa BCA berada dalam kondisi sangat sehat berdasarkan rasio CAMELS. Rasio CAR terus meningkat dan berada jauh di atas standar minimum OJK, NPL berada dalam kisaran aman, ROA dan NIM menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik, serta rasio LDR dan BOPO dalam kategori sehat. Dengan demikian, Bank BCA mampu menjaga stabilitas kinerja keuangannya di tengah tantangan ekonomi.

PENDAHULUAN

Kesehatan perbankan merupakan indikator fundamental yang menunjukkan seberapa efektif dan stabil suatu bank dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Dalam konteks ekonomi makro, stabilitas bank sangat mempengaruhi jalannya sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, pengawasan dan evaluasi kinerja bank secara berkala menjadi tanggung jawab penting otoritas pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (Fadilah, N., & Muniarty, P; 2023).

Sebagai lembaga intermediasi, bank tidak hanya menghimpun dana dari masyarakat tetapi juga menyalurkannya dalam bentuk kredit dan investasi. Dalam proses tersebut, bank menghadapi berbagai jenis risiko, mulai dari risiko kredit, operasional, hingga risiko pasar. Untuk memastikan bahwa bank mampu bertahan dan tumbuh dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan sistem evaluasi kesehatan bank yang menyeluruh dan komprehensif. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dan diakui secara internasional adalah metode CAMELS, yang terdiri dari enam komponen utama yaitu: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*. (Fadilah, N., & Muniarty, P; 2023).

Metode CAMELS memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan manajerial bank. Rasio-rasio yang digunakan mencerminkan seberapa efisien bank mengelola asetnya, menjaga kualitas kredit, mempertahankan profitabilitas, serta memastikan kecukupan modal dan likuiditas. Hasil dari penilaian CAMELS umumnya digunakan oleh regulator untuk mengklasifikasikan kesehatan bank dan mengambil langkah kebijakan bila diperlukan.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia

yang memiliki peranan strategis dalam mendukung sistem keuangan nasional. Kinerja BCA dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan fundamental keuangan yang kuat (Bank Central Asia:2021-2023). Namun demikian, perubahan kondisi ekonomi global dan tantangan domestik tetap menuntut evaluasi berkala terhadap kesehatan perbankan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2020 hingga 2023 menggunakan metode *CAMELS*. Penilaian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana stabilitas keuangan, efisiensi manajemen, dan ketahanan risiko Bank BCA dalam menghadapi dinamika ekonomi, serta untuk memberikan rekomendasi bagi pihak manajemen dan pemangku kepentingan.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode *CAMELS* merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dari enam aspek penting. Menurut OJK (2016), aspek-aspek tersebut terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa rasio *CAMELS* merupakan indikator yang valid dalam mengevaluasi kondisi keuangan bank. Fadilah dan Muniarty (2023) menyatakan bahwa *CAR, NPL, dan BOPO* secara signifikan memengaruhi *Return on Assets (ROA)* bank, sehingga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Sementara itu, Wibowo dan Rusdianti (2022) menyebutkan bahwa rasio *CAR* dan *BOPO* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan kecukupan modal menjadi faktor kunci dalam menentukan keberlangsungan kinerja bank.

Penelitian oleh Savitri, Mustika, dan Rusliawati (2024) juga mendukung bahwa penerapan metode penilaian *CAMELS* dan *RGEC* dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan serta transparansi pelaporan bank, khususnya Bank BCA yang dinilai secara konsisten sehat selama periode penilaian.

Dengan demikian, berdasarkan studi sebelumnya dan ketentuan regulator, metode *CAMELS* dianggap relevan dan dapat diandalkan untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja bank secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau variabel yang diteliti berdasarkan data numerik yang tersedia. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menilai kondisi keuangan dan tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator yang dapat diukur secara objektif.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi berasal dari sumber yang sudah ada. Dalam hal ini, data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2020 hingga 2023 yang diterbitkan secara resmi melalui situs web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis yang digunakan mengacu pada pendekatan *CAMELS*, yaitu suatu metode penilaian kesehatan bank yang terdiri atas enam aspek penilaian utama:

1. **Capital (Permodalan)** – Diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* untuk menilai kecukupan modal bank dalam menyerap potensi kerugian dan mendukung pertumbuhan aset secara sehat.
2. **Asset Quality (Kualitas Aset)** – Dinilai melalui rasio *Non-Performing Loan (NPL)* yang

mencerminkan tingkat risiko dari kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank.

3. **Management (Manajemen)** – Diwakili oleh rasio *BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)* sebagai indikator efisiensi operasional serta laporan *Good Corporate Governance (GCG)*.
4. **Earnings (Rentabilitas)** – Diukur dengan rasio *Return on Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)* untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.
5. **Liquidity (Likuiditas)** – Diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* untuk menilai kecukupan likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
6. **Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar)** – Tidak dianalisis secara kuantitatif dalam penelitian ini karena keterbatasan akses terhadap data internal terkait fluktuasi suku bunga dan nilai tukar.

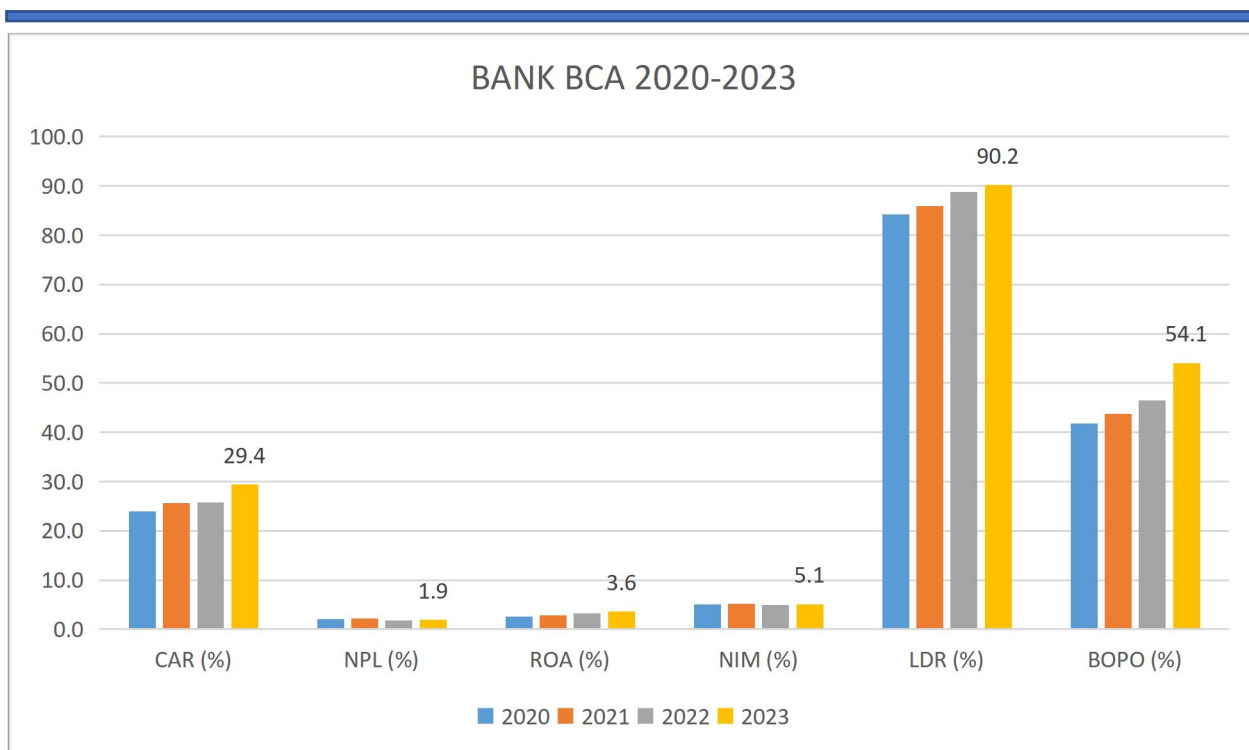
Prosedur analisis dilakukan dengan menghitung rasio *CAMELS* setiap tahun dalam periode 2020–2023 dan membandingkannya dengan standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selanjutnya, dilakukan interpretasi terhadap tren dari masing-masing rasio untuk menilai kinerja keuangan dan ketahanan risiko Bank BCA dari waktu ke waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data rasio *CAMELS* Bank BCA pada periode 2020 hingga 2023 yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Tabel 1. Rasio CAMELS Bank BCA (2020–2023)

Tahun	CAR (%)	NPL (%)	ROA (%)	NIM (%)	LDR (%)	BOPO (%)
2020	23.9	2.1	2.6	5.1	84.3	41.8
2021	25.7	2.2	2.8	5.2	86.0	43.8
2022	25.8	1.77	3.2	5.0	88.8	46.5
2023	29.4	1.9	3.6	5.1	90.2	54.1



1. **Capital (CAR):** Rasio CAR Bank BCA menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dan selalu berada jauh di atas ketentuan minimum OJK sebesar 8%. Hal ini menandakan bahwa Bank BCA memiliki kapasitas modal yang sangat memadai dalam menyerap potensi risiko dan mendukung ekspansi bisnisnya.
2. **Asset Quality (NPL):** Rasio kredit bermasalah (NPL) BCA selama periode penelitian tetap di bawah 2,5%, menunjukkan kualitas aset yang baik dan manajemen risiko kredit yang efektif. Pencapaian ini juga menggambarkan ketepatan strategi dalam penyaluran kredit selama masa ketidakpastian ekonomi.
3. **Management (BOPO):** Meskipun terdapat peningkatan rasio BOPO dari tahun ke tahun, efisiensi operasional Bank BCA masih dalam batas yang dapat diterima. Pada tahun 2023, rasio ini mencapai 54,1%, mengindikasikan adanya peningkatan biaya operasional yang kemungkinan berkaitan dengan pengembangan teknologi dan layanan digital.
4. **Earnings (ROA dan NIM):** Tingkat profitabilitas yang ditunjukkan oleh rasio ROA dan NIM menunjukkan tren positif selama empat tahun. ROA meningkat dari 2,6% pada tahun 2020 menjadi 3,6% pada tahun 2023, sementara NIM tetap stabil di kisaran 5%, mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.
5. **Liquidity (LDR):** Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) BCA juga mengalami peningkatan, dari 84,3% menjadi 90,2%, yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit secara optimal tanpa mengorbankan likuiditas.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi *CAMELS* menunjukkan bahwa Bank BCA berada dalam kategori sangat sehat dari tahun 2020 hingga 2023. Kinerja keuangan dan manajemen risiko yang baik, ditunjukkan dari seluruh indikator, membuktikan bahwa Bank BCA memiliki fondasi operasional yang kuat dan mampu bertahan di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2020 hingga 2023 menggunakan metode *CAMELS*, dapat disimpulkan bahwa Bank BCA termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini ditunjukkan melalui kinerja yang konsisten positif di enam indikator utama penilaian kesehatan bank. Dari aspek Capital, rasio CAR selalu berada jauh di atas ketentuan minimum OJK, menandakan kekuatan modal yang memadai. Pada aspek Asset Quality, rasio NPL terjaga di bawah 2,5%, mencerminkan pengelolaan risiko kredit yang efektif. Indikator Management yang diwakili oleh rasio BOPO menunjukkan efisiensi operasional meskipun terdapat peningkatan biaya dari tahun ke tahun. Selanjutnya, indikator Earnings yang terdiri dari ROA dan NIM menunjukkan profitabilitas yang kuat dan stabil, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dari sisi Liquidity, rasio LDR yang meningkat tetapi tetap terkendali menunjukkan efisiensi penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit tanpa mengorbankan likuiditas bank. Meskipun aspek Sensitivity to Market Risk tidak dianalisis secara kuantitatif dalam penelitian ini, laporan manajemen risiko tahunan menunjukkan bahwa BCA memiliki strategi mitigasi risiko yang baik dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar dan suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Central Asia. (2021–2023). Laporan Tahunan. Diakses dari <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/media-riset/laporan-tahunan>
- Fadilah, N., & Muniarty, P. (2023). Pengaruh BOPO, CAR dan NPL terhadap ROA pada PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Ekalaya*, 2(1), 32–40. <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/ekalaya/article/view/1030>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan OJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx>
- Savitri, S., Mustika, I. G., & Rusliawati, R. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Sustainability Reporting PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Mandalika Literasi*, 5(4), 802–811. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jml/article/view/3553>
- Wibowo, A. A., & Rusdianti, T. (2022). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal RIGGS*, 1(2), 15–25. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/528>